

Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kemajuan Kelompok Wanita Tani Menur Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

Christian Hanggareksa S.*, Siwi Istiana Dinarti, Ismiasih

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi: christiansimbolon0101@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman prasejarah. Selama ribuan tahun, sektor pertanian telah berperan sebagai tulang punggung kehidupan manusia. Peran penyuluh dalam menjembatani informasi dari lembaga penelitian dan sumber-sumber teknologi lain kepada petani memiliki signifikansi yang penting. Tugas penyuluh melibatkan penyampaian temuan lembaga penelitian kepada petani serta informasi mengenai program kerja pemerintah yang dapat diakses oleh mereka. Salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah melalui Kelompok Wanita Tani. Tujuan pembentukan Kelompok Wanita Tani adalah untuk meningkatkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian. Pendekatan kelompok diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan, memungkinkan peran aktif petani dalam upaya pengembangan. Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada perempuan di desa untuk mengoptimalkan keterampilan mereka dalam pengolahan lahan pertanian. Melalui kegiatan yang diorganisasikan oleh Kelompok Wanita Tani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja menggunakan metode *purposive*. Lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Ngepung Bunder Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan/sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sensus dengan jumlah informan sebanyak 23 orang anggota kelompok wanita tani Menur dan 4 orang penyuluh. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Peran penyuluh terhadap kemajuan kelompok wanita tani menur dilihat dari peran penyuluh sebagai fasilitator dan edukator.; 2) Kendala dalam memajukan kelompok wanita tani menur berupa saluran irigasi, kemasan produk, keaktifan anggota Kelompok Wanita Tani Menur, dan alat pertanian, biaya dan cuaca.

Kata Kunci: Penyuluh Pertanian, Kelompok Wanita Tani Menur.

PENDAHULUAN

Kolaborasi antara penyuluh dan kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk petani yang memiliki kualitas dan kecakapan yang baik. Oleh karena itu, penyuluh memiliki fungsi dalam memberikan bimbingan kepada kelompok tani dengan fokus pada implementasi sistem agribisnis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran petani dan penyuluh dengan merangsang kerja sama yang kuat di antara mereka, sehingga usaha pertanian dapat terus berkembang. Dalam konteks ini, penyuluh berupaya membina kelompok tani dengan orientasi pada penerapan sistem agribisnis, serta mendorong peningkatan peran petani dan penyuluh melalui kolaborasi yang erat. Harapannya, melalui bimbingan ini,

kelompok tani dapat lebih efektif menggali potensi, mengatasi masalah usaha tani anggotanya, dan mempermudah akses terhadap informasi pasar, teknologi, permodalan, serta sumber daya lainnya.

Kehadiran Kelompok Wanita Tani merupakan pendorong dalam meningkatkan kesadaran dan inovasi petani, serta meningkatkan hasil lahan dan tanaman bagi anggotanya dan masyarakat sekitar. Selain itu, Kelompok Wanita Tani merupakan forum yang efektif dan bermanfaat bagi asosiasi untuk membantu dalam pengelolaan serta pemasaran produk pertanian yang dihasilkan oleh berbagai perkembangan atau inovasi (Susilowati, 2022) sehingga diharapkan Kelompok Wanita Tani lebih inovatif dan bisa menguntungkan bagi petani.

Penyuluh pertanian merupakan upaya untuk mengubah mindset dan perilaku petani beserta keluarganya, dengan tujuan agar mereka memahami praktik pertanian yang efektif dan dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam aktivitas bercocok tanam. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja para petani. Tujuannya adalah menyampaikan informasi berupa pengetahuan yang dapat mengubah cara berpikir petani, mengarahkan mereka menjadi petani yang progresif dan berkembang. Dengan demikian, diharapkan petani dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga mereka. Penyuluhan merupakan inisiatif untuk mengubah perilaku manusia dengan menggunakan metode edukatif. Metode edukatif ini dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah, melibatkan partisipasi aktif individu, kelompok, atau masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang berlaku dalam konteks setempat.

Seorang penyuluh perlu memiliki pemahaman dan keahlian teknis yang solid, karena di beberapa situasi, petani mungkin meminta saran atau demonstrasi terkait aspek-aspek teknis dalam kegiatan pertanian. Tanpa memiliki pemahaman dan keterampilan teknis yang memadai, memberikan layanan konsultasi yang diminta oleh petani dapat menjadi suatu tantangan yang sulit. Peran penyuluh sebagai fasilitator (Soekanto, 2002) yang menyatakan bahwa fungsi penyuluh sebagai fasilitator adalah senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan, baik dalam penyuluh, proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniannya.

Peran penyuluh sebagai pendidik melibatkan upaya mempermudah proses pembelajaran bagi penerima manfaat penyuluhan pembangunan. Ada tiga indikator utama dari peran penyuluh sebagai edukator. Pertama, relevansi materi program penyuluhan dengan kebutuhan petani. Kedua, peningkatan keterampilan petani. Dan ketiga, peningkatan pengetahuan petani.

Kelompok Wanita Tani Menur berdiri pada tahun 2020 atas usulan dari anak KKN Sanata Dharma. Kelompok Wanita Tani Menur memiliki anggota sebanyak 23 orang yang diketuai oleh ibu Sri. Tujuan awal dibentuknya Kelompok Wanita Tani ini adalah untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu petani ini agar dalam kesehariannya memiliki kegiatan yang lebih produktif.

Adapun bentuk kegiatan bulanan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Menur adalah pengelolaan lahan anggota KWT, melakukan kegiatan panen raya, serta aktif dalam pembudidayaan dan pemasaran jamur tiram. Selain mengadakan kegiatan rutin bulanan Kelompok Wanita Tani juga aktif dalam mengikuti lomba inovasi KWT sebagai pusat belajar,

dimana dalam kegiatan ini seluruh KWT yang ada di Kabupaten Gunungkidul berpartisipasi untuk memberikan inovasi terbaru guna meningkatkan produktifitas ibu-ibu petani yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

Peran penyuluh sebagai fasilitator (Soekanto, 2002) yang menyatakan bahwa fungsi penyuluh sebagai fasilitator adalah senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan, baik dalam penyuluh, proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Peran penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani kedua, keterampilan petani meningkat dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

Kelompok Wanita Tani Menur berdiri pada tahun 2020 atas usulan dari anak KKN Sanata Dharma. Kelompok Wanita Tani Menur memiliki anggota sebanyak 23 orang yang diketuai oleh ibu Sri. Tujuan awal dibentuknya Kelompok Wanita Tani ini adalah untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu petani ini agar dalam kesehariannya memiliki kegiatan yang lebih produktif.

Adapun bentuk kegiatan bulanan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Menur adalah pengelolaan lahan anggota KWT, melakukan kegiatan panen raya, serta aktif dalam pembudidayaan dan pemasaran jamur tiram. Selain mengadakan kegiatan rutin bulanan Kelompok Wanita Tani juga aktif dalam mengikuti lomba inovasi KWT sebagai pusat belajar, dimana dalam kegiatan ini seluruh KWT yang ada di Kabupaten Gunungkidul berpartisipasi untuk memberikan inovasi terbaru guna meningkatkan produktifitas ibu-ibu petani yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini Memberikan penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah lebih diutamakan daripada mengambil perspektif generalisasi terhadap permasalahan. Penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif dan lebih condong menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, dan pengumpulan data yang dilakukan bersifat kualitatif. Penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dengan pertimbangan di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, terdapat kelompok wanita tani yang aktif dalam kegiatan usaha tani. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus. Pengertian sensus menurut Santoso & Tjiptono (2002) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Istilah lain dari sample jenuh adalah sensus. Dengan melihat jumlah populasi dalam penelitian ini yang hanya berjumlah 23 orang, maka penulis menggunakan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Informan yang diambil yaitu responden yang menjadi anggota di Kelompok Wanita Tani Menur yang berjumlah 23 orang dan penyuluh 4 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan sumber data yang utama berasal dari data primer. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan model analisis skala Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Terhadap Kemajuan Kelompok Wanita Tani

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sri selaku ketua Kelompok Wanita Tani Menur tanah ataupun lahan yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Menur merupakan tanah milik kelurahan yang sudah diberikan hak penuh (SK) untuk dipergunakan Kelompok Wanita Tani Menur. Wanita Tani Menur rutin melakukan kegiatan bulanan dalam membantu para anggota dalam melakukan cara bercocok tanam yang benar, serta Kelompok Wanita Tani Menur ini juga rutin membagikan bibit tanaman hortikultura untuk ditanam di halaman rumah para anggota Kelompok Wanita Tani Menur. Selain melakukan kegiatan bulanan kelompok wanita tani menur juga aktif mengikuti lomba inovasi Kelompok Wanita Tani sebagai pusat belajar.

Peran Kelompok Wanita Tani melibatkan upaya memberikan kesadaran, motivasi, pelatihan, serta evaluasi program untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Salah satu contoh Kelompok Wanita Tani adalah Kelompok Wanita Tani Menur, yang terdiri dari istri-istri petani. Mereka aktif dalam kegiatan budidaya jamur tiram, mulai dari penanaman hingga penjualan hasil jamur tiram yang dihasilkan. Dimana para anggota kelompok wanita tani menur diharapkan mampu menjadi lebih kompeten serta dapat mengadopsi ilmu yang didapat dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Menur. Kegiatan ini berpengaruh terhadap meningkatnya kreativitas dan pendapatan keluarga.

Dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Menur, Penyuluh mengambil andil untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Ini tidak terlepas dari peran penyuluh sebagai edukator dan penyuluh sebagai fasilitator. Salah satu bentuk bantuan yang dilakukan penyuluh sebagai lembaga pemerintahan yang membantu berjalan dan majunya suatu kelompok wanita tani adalah dimulai dengan mengedukasi para anggota Kelompok Wanita Tani akan pentingnya pemilihan benih yang berkualitas dan proses persiapan lahan sebelum dilakukan penanaman. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Setelah menjelaskan proses sebelum bertanam penyuluh juga menjelaskan tentang teknik tanam, adapun teknik tanam yang dijelaskan oleh penyuluh yaitu jarak tanam yang optimal, kedalaman penanaman, serta perawatan awal yang dilakukan untuk menjaga tanaman tetap sehat.

Dengan bimbingan dari penyuluh pertanian, kelompok wanita tani dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan hasil pertanian yang lebih unggul, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh. Mereka menjadi lebih mandiri, dapat memberikan kontribusi lebih besar untuk pembangunan sektor pertanian dan kesejahteraan komunitas pedesaan. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian memiliki signifikansi besar dalam mencapai perkembangan kelompok wanita tani serta pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Selain membantu anggota lewat edukasi penyuluh juga memberikan bantuan fasilitas kepada Kelompok Wanita Tani Menur yaitu rumah bibit. Rumah bibit yang diberikan penyuluh ini bertujuan agar anggota kelompok wanita tani dapat memproduksi bibit serta mengembangkan bibit tersebut agar dapat dijual sehingga Kelompok Wanita Tani Menur dapat menambah sumber pemasukan mereka. Selain untuk dijual rumah bibit ini juga diharapkan mampu memberikan bibit terbaik untuk anggotanya sehingga Kelompok Wanita Tani Menur mendapatkan bibit berkualitas yang tumbuh subur dan juga dapat menghasilkan panen yang maksimal.

Tabel 1 Pernyataan Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Pernyataan Penyuluh Sebagai Fasilitator	Skor			Total (%)	Kategori
		S	CS	TS		
1	Penyuluhan Memberikan Fasilitas Dalam Kegiatan Lomba Kreatif antar KWT	60	6	0	95,7	Setuju
2	Penyuluh Memfasilitasi Penyediaan Benih Kepada KWT	54	10	0	92,8	Setuju
3	Penyuluh Memfasilitasi Penyediaan Pupuk Kepada KWT	57	8	0	94,2	Setuju
4	Penyuluh Memfasilitasi Penyediaan Alat pertanian Kepada KWT	54	8	1	91,3	Setuju
5	Penyuluh Memfasilitasi Anggota Sebagai Wadah Kolaborasi	66	2	0	98,6	Setuju
Rata-Rata					94,5	Setuju

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada Tabel 1 Pernyataan Penyuluh Sebagai Fasilitator dapat kita lihat bahwa Penyuluh memfasilitasi anggota KWT sebagai wadah kolaborasi memiliki skor paling tinggi yaitu dengan dengan persentase 98,6%. Fasilitas sebagai wadah kolaborasi ini merupakan wadah kolaborasi antar sesama anggota kelompok wanita tani untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dilahan pertanian mereka

Tabel 2 Pernyataan peran penyuluh sebagai edukator

No	Pernyataan Penyuluh Sebagai Edukator	Skor			Total (%)	Kategori
		S	CS	TS		
1	Penyuluh Memberi Ruang Diskusi Terhadap KWT	69	0	0	100	Setuju
2	Penyuluh Memberi Edukasi Dalam Pemilihan Bibit	69	0	0	100	Setuju
3	Penyuluh Memberi Edukasi Tentang Cara Tanam Yang Benar	66	2	0	98,6	Setuju
4	Penyuluhan Memberi Edukasi Terhadap Penggunaan Alsintan	63	4	0	97,1	Setuju
5	Penyuluh Memberi Edukasi Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk	66	2	0	98,6	Setuju
Rata-Rata					98,8	Setuju

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada Tabel 2 Pernyataan penyuluh sebagai edukator dapat kita lihat bahwa skor paling tinggi yaitu pernyataan mengenai penyuluh memberi ruang diskusi terhadap kelompok wanita tani dan penyuluh member edukasi dalam pemilihan bibit memiliki skor paling tinggi dengan persentase 100%. Alasan mengapa pernyataan itu memiliki skor tertinggi adalah dikarenakan penyuluh menyediakan ruang diskusi untuk para anggota mengenai masalah yang terjadi pada komoditas tanaman para anggota serta penyuluh juga memberikan solusi dalam pemilihan bibit guna mendapatkan hasil panen yang maksimal.

2. Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kemajuan Kelompok Wanita Tani

a. Luas Lahan

Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan setiap rangkaian proses penanaman. Lahan yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Menur ditanami dengan tanaman berjenis hortikultura berupa sawi, tomat, kacang panjang, dan jamur tiram. Luas lahan yang dikelola oleh anggota Kelompok Wanita Tani Menur memiliki luasan 2000 m² hal ini menunjukkan bahwa lahan yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Menur masih relative kecil.

b. Penyuluh

Penyuluh merupakan orang yang memberikan pembelajaran ataupun edukasi terhadap petani mengenai informasi terbaru di dunia pertanian. Informasi yang diberikan berupa pemilihan bibit, persiapan lahan, jarak tanam, perawatan tanaman, dan pengendalian hama. Peran serta pemahaman penyuluh terkait dunia pertanian berpengaruh terhadap kemajuan Kelompok Wanita Tani Menur dikarenakan dengan bantuan dari penyuluh Kelompok Wanita Tani Menur dapat mengelolah lahan pertanian mereka dengan baik sehingga meningkatkan hasil panen dan dapat menaikkan nilai ekonomi mereka.

c. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Hal ini dikarenakan umur berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Biasanya Umur yang masih produktif akan menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi. kondisi umur anggota Kelompok Wanita Tani Menur masih dalam kondisi prima sehingga memudahkan dalam mendukung kegiatan yang dilakukan.

d. Pendidikan

Sistem pendidikan yang baik akan menciptakan SDM yang unggul. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Rata-Rata tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani Menur adalah lulusan SMA bahkan ada yang lulusan S1. Dengan demikian pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan Kelompok Wanita Tani Menur hal ini dikarenakan akan lebih memudahkan untuk mengadaptasi edukasi yang telah diberikan oleh penyuluh sehingga dapat memajukan Kelompok Wanita Tani Menur.

e. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan uang sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Pekerjaan akan berpengaruh terhadap kemajuan Kelompok Wanita Tani Menur dikarenakan apabila anggotanya memiliki pekerjaan yang membutuhkan waktu penuh maka akan menghalangi keikutsertaannya dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Menur dengan demikian kegiatan yang dilakukan menjadi tidak maksimal.

3. Kegiatan Yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Menur

Tabel 3 Pernyataan Aktifitas Kelompok Wanita Tani

No	Pernyataan Mengenai Kelompok Wanita Tani	Skor			Total(%)	Kategori
		S	CS	TS		
1	KWT Membantu Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian	66	2	0	98,6	Setuju
2	KWT Memberikan Pelatihan Penerepan Metode Pertanian Yang Baik	69	0	0	100	Setuju
3	Anggota Aktif Dalam KWT	54	8	1	91,3	Setuju
4	KWT Memberikan Inovasi Baru Untuk Meningkatkan Harga Jual Produk	57	8	0	94,2	Setuju
5	Ada Perbedaan Peningkatan Nilai Ekonomi	66	2	0	98,6	Setuju
6	KWT Berpengaruh Dalam Peningkatan Produktifitas Usaha Tani	69	0	0	100	Setuju
7	Anggota Senang Dengan Adanya KWT	60	6	0	95,7	Setuju
Rata-Rata					96,9	Setuju

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

4. Kendala Yang Dihadapi Kelompok Wanita Tani

a. Saluran irigasi

Kendala yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Menur salah satunya adalah permasalahan saluran irigasi. Saluran irigasi merupakan hal yang sangat penting dalam dalam budidaya pertanian. Hal ini menjadi perhatian utama yang menantang para petani. Mereka menghadapi sejumlah kendala yang menghambat produksi pertanian mereka serta mengganggu kesuburan tanaman mereka yang mata pencaharian utamanya sebagai petani. Saluran irigasi yang harusnya lancar mengalami masalah. Salah satu masalah utama adalah tumpukan endapan lumpur yang telah menghambat aliran air. Petani berupaya membersihkan tumpukan lumpur ini secara manual setiap tahun, namun hal ini hanya memberikan solusi sementara. Selain itu, saluran irigasi sering mengalami kebocoran yang menyebabkan pemborosan air dan mengurangi efisiensi penyiraman.

b. Kemasan produk

Selain saluran irigasi Kelompok Wanita Tani Menur juga memiliki kendala dalam penjualan produk mereka. Contohnya dalam upaya peningkatan harga jual Jamur tiram mereka. Kemasan jamur tiram yang mereka miliki masih hanya plastic plos saja, belum menggunakan label merk mereka. Membangun merek yang kuat dan pemasaran yang efektif dapat meningkatkan nilai jual untuk konsumen, yang memungkinkan perusahaan untuk menaikkan harga.

c. Keaktifan Anggota Kelompok Wanita Tani

Dalam operasional Kelompok Wanita Tani, peran keaktifan anggota menjadi faktor krusial. Keterlibatan anggota Kelompok Wanita Tani menjadi hal yang sangat penting

untuk mencapai program dan tujuan kelompok tersebut. Sayangnya, dalam Kelompok Wanita Tani Menur, terdapat kendala terkait kurangnya partisipasi aktif dari anggotanya. Dari total 23 anggota Kelompok Wanita Tani Menur, hanya sekitar 65% atau 15 orang yang terlibat dalam kegiatan. Kondisi ini tentu saja menjadi penghambat bagi kemajuan kelompok, terutama karena sebagian besar anggota merupakan ibu-ibu yang lebih fokus pada peran ibu dalam mengurus anak dan rumah tangga, sehingga kurang aktif dalam kegiatan kelompok

d. Fasilitas Alat Pertanian

Alat pertanian sangat penting dalam mendukung keberlangsungan usaha tani terutama dalam persiapan lahan dan panen. Sementara Kelompok Wanita Tani tidak memiliki mesin pertanian yang cukup untuk mendukung peningkatan produktivitas pertanian mereka. Hal ini disebabkan karena jenis tanaman yang mereka tanam adalah hortikultura sehingga hanya memerlukan menggunakan sabit, cangkul, serta sekop untuk mengelola lahan mereka. Namun apabila rumput dilahan mereka sudah terlalu tebal maka akan lebih cepat menggunakan jika menggunakan alat pemangkas rumput mesin.

e. Kendala Biaya dan Cuaca

Kendala yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Menur dalam bentuk biaya dikarenakan jenis tanah yang dimiliki mereka merupakan tanah latosol sehingga memerlukan air yang cukup banyak. Untuk memenuhi kebutuhan air tersebut Kelompok Wanita Tani menggunakan mesin sanyo sehingga diperlukan aliran listrik terus menerus, hal ini menyebabkan kendala dalam pembayaran tagihan listrik, sebelumnya tagihan listrik Kelompok Wanita Tani Menur Rp. 100.000 dalam sebulan namun sekarang naik menjadi Rp. 150.000 perbulannya. Selain itu kendala yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Menur adalah rumah bibit yang disediakan kurang dapat dimaksimalkan karena rumah bibit mereka atapnya berupa sungkup sehingga apabila terkena cuaca ekstrem seperti kemarau panjang maka ruangan rumah bibit akan terlalu panas sehingga menyebabkan banyak bibit yang mati. Namun apabila curah hujan terlalu banyak maka pengaruh panennya berkurang karena ada virus ataupun hama yang terkadang sudah diinsektisida ataupun sudah difungsida tidak ngaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Menur, Kabupaten Gunungkidul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh terhadap Kelompok Wanita Tani sebagai Edukator Dan Fasilitator dinyatakan setuju bahwa penyuluh berperan.
2. Kendala yang dihadapi oleh kelompok wanita tani menur sebagai berikut:
 - a) Saluran Irigasi.
 - b) Kemasan Jual Produk.
 - c) Keaktifan Anggota Kelompok Wanita Tani Menur.
 - d) Fasilitas Alsintan berupa pemangkas rumput.
 - e) Biaya dan Cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilowati, dkk. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 36–42.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Santoso, dkk 2002. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.